

Kasus Pengrusakan di Medan,

Hotman Paris: Bapak Panglima, Tolong Oknum Aparat Itu Diproses Hukum

Kamis, 27 September 2018 | 7:29

<http://sp.beritasatu.com/home/kasus-pengrusakan-di-medan-hotman-paris-bapak-panglima-tolong-oknum-aparat-itu-diproses-hukum/126346>



Pengacara kondang Hotman Paris [instagram]

Berita Terkait

- Kasus Pengrusakan Toko di Medan, Panglima TNI Didesak Ambil Tindakan
- SDN Santo Markus Sesalkan Oknum TNI Pukul Anak Didik
- Anak Diejek Teman, Oknum TNI AU Pukul Bocah SD

[MEDAN] Kasus pengrusakan yang diduga dilakukan oknum TNI di toko "Tom Rider" milik Jhoni di Jl Brigjen Hamid Medan, oleh sejumlah oknum anggota TNI Angkatan Udara (AU), sesuai rekaman video yang beredar masih viral di media sosial. Banyak pihak yang mengharapkan kekerasan oleh para oknum itu tidak dibiarkan, meski antara Jhoni sebagai pelaku penganiayaan terhadap Pelda Muhammad Chalid, sudah melakukan perdamaian.

Pengacara kondang Hotman Paris Hutapea juga memberikan reaksi atas kejadian tersebut. Melalui akun Instagram, @hotmanparisofficial, Hotman Paris yang sedang berlibur bersama keluarganya, dari Paris memberikan pesan yang ditujukan kelada Panglima TNI. Melalui unggahan video, Hotman Paris mengaku bahwa dia mendapatkan laporan dari banyak orang, terkait dugaan aksi puluhan oknum TNI yang merusak salah satu toko di Medan. Banyak orang yang meminta Hotman Paris menyuarakan kasus itu supaya bisa sampai ke Panglima TNI.

"Kepada Bapak Panglima ABRI (TNI) Negara Republik Indonesia. Kami warga Indonesia yang lagi libur di Swedia, mendapat banyak laporan dan pengaduan tentang adanya

dugaan puluhan oknum TNI yang merusak toko salah satu keluarga, warga Indonesia di Medan," ungkap Hotman Paris. "Dan seluruh Indonesia sudah minta bantu kepada Hotman Paris agar ikut menyuarakan keprihatinan ini," jelasnya.

Hotman juga meminta pihak berwajib untuk melakukan penyelidikan atas kejadian tersebut. "Bapak Panglima ABRI, kita merdeka sudah sekian puluh tahun. Negara hukum sudah dikumandangkan sekian lama. Kenapa masih bisa kejadian begini?. Kalau itu benar, kepada Bapak Panglima ABRI, tolong segera oknum aparat itu diproses secara hukum. Oknum TNI AU? Apa benar? Ayok di sidik secara hukum agar tau siapa yg salah," tulis Hotman Paris.

Sebelumnya, Komandan Pangkalan Udara (Danlanud) Suwondo, Kolonel Dirk P Lengkey mengatakan, dari malam kejadian itu saat kedua pelaku diamankan, mereka sudah memohon-mohon untuk berdamai. Namun, keluarga dari korban penganiayaan masih keberatan atas kejadian kekerasan tersebut. Perdamaian akhirnya dilakukan setelah ada kesepakatan, Senin malam.

Menurutnya, pihaknya bersama korban dan keluarga korban bersedia berdamai lantaran atas pemikiran ke depan yang lebih panjang. Ditambah lagi, karena tahun ini merupakan tahun politik, sehingga pihak TNI AU beralasan bahwa keharusan bagi prajurit dalam menyambut Pilpres yang netral dan tidak mengganggu dengan adanya perkara tersebut.

"Alasan kita damai, kalau masalah ini berlanjut maka seterusnya bisa gak selesai-selesai. Prosesnya kan makin panjang. Karena kita melihat, ini tahun politik. Secara pribadi sebenarnya korban sendiri bisa dikatakan terima, tapi keluarganya yang tidak terima. Kemudian, kita kasih pengertian bahwa, kalau permasalahan ini terus diangkat, kedua belah pihak ini bisa saling dendam. Keluarga anak buah saya akhirnya menerima," jelasnya.

Disebutkan, beberapa anggota TNI AU turun ke lokasi setelah mendapatkan laporan tentang anggotanya yang dianiaya dan disekap di lokasi usaha PS. Kedatangan anggota TNI AU itu merupakan tindakan pengamanan untuk mengantisipasi hal - hal yang tidak diinginkan. Di lokasi, ada kejadian saling melempar.

Kasus dugaan penganiayaan yang berujung pada kerusakan di lokasi usaha PS itu, terjadi karena Jhoni meminta biaya cash PS anak Muhammad Chalik meski belum diperbaiki. Biaya yang diminta itu sebesar Rp 100 ribu. Kejadian ini memanas karena Jhoni tidak mau menyerahkan PS itu. Muhammad Chalik kemudian mendatangi lokasi, dan terjadi keributan. [155]